

Penerapan Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Di SMAN 1 Wera

Nurfidah¹, Rostati², Muhammad Yani³

^{1,2,3}STKIP Harapan Bima

Email: Nurfidah.stkiphabi@gmail.com¹, tathysanggini3526@gmail.com²,
yanimuhammad@gmail.com³

Abstract

Authentic assessment in text-based Indonesian learning needs to be reviewed comprehensively, especially its application in the process of learning to write anecdotal texts. The purpose of this study was to describe the application of authentic assessment by Indonesian language teachers at SMAN 1 Wera in learning to write anecdotal texts. This study used qualitative research methods. The location of this research is at SMAN 1 Wera, the respondents of this study amounted to five respondents including one vice principal/curriculum representative, two Indonesian language teachers and two students from each school. The data collection techniques of this research are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique of this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of research at SMAN 1 Wera that Indonesian language teachers in learning to write anecdotal texts, namely making preparations before carrying out authentic assessments, implementing authentic assessments is carried out thoroughly from planning lessons to reporting on learning processes, and authentic assessment of Indonesian teachers in learning to write anecdotal texts, namely through the competence aspects of attitudes, knowledge, and skills, as well as teachers in reporting authentic assessments, especially in learning to write anecdotal texts, from the realm of knowledge assessment in technical written tests, oral tests, assignments, and assessment of skills using performance and project techniques. Overall, the application of authentic assessment can train teachers, especially Indonesian language teachers, because authentic assessment can encourage students' creativity, especially in learning to write texts.

Keywords: Authentic Assessment, teacher, anecdote text

Abstrak

Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks perlu ditinjau secara komprehensif, khususnya penerapan dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan penerapan penilaian autentik guru bahasa Indonesia SMAN 1 Wera dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini pada SMAN 1 Wera, responden penelitian ini berjumlah lima responden diantaranya satu orang wakil kepala sekolah/wakil kurikulum, dua orang guru bahasa Indonesia dan dua orang peserta didik masing-masing sekolah. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Wera bahwa guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks anekdot yakni melakukan persiapan sebelum pelaksanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik dilakukan secara menyeluruh dari mulai perencanaan pembelajaran sampai pelaporan proses pembelajaran, dan penilaian autentik guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks anekdot yakni melalui aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta guru-guru dalam melakukan pelaporan penilaian autentik khususnya dalam pembelajaran menulis teks anekdot, dari ranah penilaian pengetahuan dalam teknis tes tulis, tes lisan, penugasan, dan penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja dan proyek. Secara keseluruhan penerapan penilaian autentik dapat melatih guru khususnya guru bahasa Indonesia karena penilaian autentik dapat mendorong kreativitas peserta didik, terutama dalam pembelajaran menulis teks.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, guru, teks anekdot

Pendahuluan

Perubahan mendasar dalam Kurikulum 2013, khusus bidang mata pelajaran bahasa Indonesia, telah mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat struktural ke paradigma memandang bahasa sebagai sebuah sistem yang fungsional (sistemik fungsional). Perubahan dimaksud terjadi pada paradigma penetapan satuan kebahasaan yang menjadi basis materi pembelajaran. Perubahan tersebut tentu saja membawa konsekuensi berupa tuntutan penyesuaian yang fundamental dari para guru. Penyesuaian dimaksud tidak hanya menyangkut tuntutan agar guru harus benar-benar memahami substansi satuan bahasa yang akan diajarkan, yaitu teks (standar isi), tetapi juga tuntutan agar guru memahami standar kompetensi lulusan yang hendak dicapai dengan pemberian materi pembelajaran, memahami cara-cara materi itu dibelajarkan (standar proses pembelajaran), dan memahami bagaimana capaian pembelajaran itu dievaluasi (standar proses penilaian).

Penilaian autentik merupakan penilaian yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mendemostrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Dalam mengumpulkan informasi tentang penilaian, guru bisa menggunakan berbagai teknik penilaian yang telah digunakan berbagai teknik penilaian yang sudah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) [1]. Selanjutnya, Penilaian autentik merupakan suatu proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, penilaian autentik merupakan penilaian kinerja yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu sebagai refleksi dari pengetahuan yang telah dikuasainya [2].

Penilaian autentik merupakan penilaian berbasis kompetensi. Sementara itu, kompetensi yang dirumuskan dalam kurikulum 2013, mencakup tiga kompetensi, yaitu standar kompetensi lulusan (SKL), yang menjadi dasar diturunkannya kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD). Mengingat bahwa

rumusan kompetensi masih bersifat umum, belum operasional, maka langkah yang harus dilakukan adalah membuat cakupan rumusan kompetensi termasuk cakupan materi pembelajaran lebih operasional, lebih sempit, lebih konkret. Dengan kata lain, rumusan kompetensi yang umum, belum operasional harus dijabarkan ke dalam tugas kinerja. Tidak hanya itu, pengembangan penilaian autentik harus dilanjutkan dengan kegiatan penentuan tugas autentik, pembuatan kriteria, pembuatan rubrik. Dalam hal ini, penilaian autentik harus dikembangkan melalui tahapan: Penetapan kompetensi yang akan diukur, penjabaran kompetensi ke dalam indikator-indikator, penjabaran indikator ke dalam tugas kinerja, penentuan tugas kinerja, pengembangan kriteria, dan penyusunan rubrik.

Selanjutnya, ada beberapa kendala yang dijumpai guru yaitu, keterbatasan waktu, kesulitan penerapan penilaian autentik kompetensi tertentu, kerumitan, dan pelaksanaan penilaian autentik [3]. Selanjutnya, kendala yang dialami guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu, kesulitan dalam mengelola waktu, kesulitan mengelola situasi kelas yang tidak kondusif, fasilitas dan sarana prasarana yang kurang mendukung, dan kurangnya penguasaan guru terhadap sistem penilaian yang dilaksanakan [4]. Terkait dengan hal tersebut, sangat menarik untuk diteliti tentang penerapan penilaian autentik guru bahasa Indonesia SMA, SMK, dan MA di Kecamatan Wera terhadap pembelajaran berbasis teks. Untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu dapat disiasati para guru, melalui tujuan akhir pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di atas dapat dicapai, maka perlu dilakukan proses penilaian dalam pembelajaran. Sehingga ada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama guru sebagai fasilitator dan yang akan membimbing siswa menyesuaikan diri dengan berbagai masalah.

Penilaian autentik merujuk pada suatu proses sistematis dalam pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan. Penilaian autentik

merupakan bentuk penilaian yang menekan pada kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna[5]. Selanjutnya, penilaian autentik merupakan penilaian kinerja yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan kompetensi tertentu sebagai refleksi dari pengetahuan yang telah dikuasainya[6]. Dalam penerapan penilaian autentik ini sangatlah penting untuk diperhatikan untuk mengukur berbagai keterampilan dalam berbagai konteks yang mencerminkan berbagai situasi, mengkreasikan dan menghasilkan jawaban sendiri yang melatarbelakangi kemampuan teoritis yang telah dikuasainya, dan penilaian proses dan hasil dilakukan secara terpadu, sehingga seluruh tampilan peserta didik dalam rangkaian kegiatan pembelajaran tidak luput dari penilaian.

Penilaian autentik guru bahasa indonesia dalam pembelajaran menulis siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja mengatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru bahasa indonesia dalam pelaksanaan penilaian autentik antara lain: (1) kesulitan dalam mengelola waktu, (2) kesulitan mengelola situasi kelas yang tidak kondusif, (3) fasilitas dan sarana prasarana yang kurang mendukung, dan (4) kurangnya penguasaan guru terhadap sistem penilaian yang dilaksanakan. Kendala-kendala ini dikarenakan penilaian autentik sangatlah kompleks yang menuntut keseimbangan penilaian antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa indonesia kelas VII di SMPN 1 Singaraja dan objek penelitian adalah penilaian autentik guru bahasa indonesia. Metode untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian guru bahasa indonesia pada pembelajaran menulis kelas VII di SMPN 1 Singaraja menggunakan teknik tes, nontes (portofolio dan performans). Itu berarti penilaian autentik sudah dilaksanakan secara autentik. Penilaian tersebut berlangsung kurang maksimal karena memiliki kendala-kendala yang pelaksanaannya[7].

Pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model

pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada siswa kelas X tata kecantikan kulit 1 di SMKN 1 Singaraja. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa yang mengajar di kelas X tata kecantikan kulit. Objek penelitian ini adalah pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek. Metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis teks anekdot berpendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) yang telah dirancang oleh guru, sudah mencakup komponen-komponen RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. Namun, guru masih kurang menerapkan tiga aspek penilaian autentik. Dengan kata lain, guru masih kurang dalam mempersiapkan rubrik penilaian sikap dan lembar pengamatan sikap yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penilaian pada proses pembelajaran teks anekdot[8].

Model asesmen autentik untuk menilai hasil belajar siswa sekolah menengah pertama (SMP): implementasi asesmen autentik di SMP. Penelitian ini termasuk penelitian survei dengan rancangan crosssectional survey. Penelitian dilaksanakan di 15 SMP yang ada di DIY. Semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yakni: daftar dokumen, panduan wawancara, lembar observasi, lembar telaah, dan kuesioner termasuk kategori valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi guru yang melaksanakan penilaian autentik di SMP yang berada DIY belum baik. Hal ini ditengarai dengan belum baiknya rancangan penilaian yang tertulis pada RPP, baru sebagian kecil guru yang melakukan penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran, baru sebagian kecil guru yang disiplin melakukan penilaian, dan masih sedikit guru yang mempersiapkan perangkat penilaian. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru merasa bahwa waktu pelatihan kurang sehingga mereka kurang paham terhadap materi yang dilatihkan, utamanya tentang materi penilaian[9].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan penilaian autentik guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengamati subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Fakta yang ditemukan dideskripsikan secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengumpul data utama artinya penelitian tidak dapat diwakilkan. Peneliti berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian sehingga peneliti mendapatkan informasi yang akurat. Lokasi penelitian ini pada SMAN 1 Wera. Selanjutnya, masing-masing sekolah sampel ditetapkan jumlah responden guru bahasa Indonesia yang dipilih sesuai dengan asumsi guru yang sudah mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 sehingga responden tidak bisa dipilih secara acak, dengan asumsi semua guru bahasa Indonesia tersebut memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Dengan demikian responden penelitian ini berjumlah lima responden diantaranya satu orang wakil kepala sekolah/wakil kurikulum, dua orang guru bahasa Indonesia dan dua orang peserta didik masing-masing sekolah.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu Observasi atau pengamatan merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, seperti: Ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Sehingga dalam hal observasi tidak terbatas pada orang, tetapi pada objek yang ada pada penelitian supaya memperoleh informasi tentang pelaksanaan penilaian autentik. Selanjutnya, wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan penilaian autentik guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan semi terstruktur merupakan wawancara yang telah disiapkan dalam instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis untuk melengkapi data tentang penerapan penilaian autentik. Yang diwawancarai adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru bahasa Indonesia X dan peserta didik di SMAN 1 Wera. Selanjutnya yang terakhir, Dokumentasi yaitu pengumpulan

data dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen yang berisi data yang menunjang analisis dalam penelitian ini seperti dokumen perencanaan penilaian autentik dan dokumentasi pelaporan penilaian autentik.

Teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penilaian autentik dalam pembelajaran menulis teks anekdot yakni melalui aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Data yang telah ditranskripsi, diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang diteliti, data kemudian dideskripsi dan diinterpretasi dengan berbagai teori yang menunjang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Penilaian autentik guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks anekdot di SMAN 1 Wera yakni melalui aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang terkait dan analisis dari hasil observasi dan dokumentasi, guru telah melakukan perencanaan sebelum melaksanakan penilaian, pelaksanaan penilaian menyesuaikan berdasarkan dari kisi-kisi yang telah disiapkan didalam RPP sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Wera bahwa guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks anekdot berbasis proyek yakni melakukan persiapan sebelum pelaksanaan penilaian autentik. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan menyusun RPP, silabus, promes, prota, dan KKM selain itu juga membuat kisi-kisi berdasarkan standar kompetensi inti (KI) dan kompetensi standar (KD) menentukan tujuan tes, indikator, soal, dan penskoran yang digunakan penilaian yang dilakukan yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam penilaian sikap guru hanya melaksanakan teknik observasi dengan melihat secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan tidak melakukan penilaian secara tertulis pada instrumen, karena pada ranah sikap guru tidak ditekankan untuk melakukan penilaian, namun guru tetap mencantumkan dalam RPP.

Dalam penilaian pengetahuan guru bahasa Indonesia mengambil teknik tes tertulis, tes lisan dan teknik penugasan dalam bentuk ulangan harian (UH), penilaian tengah semester (PTS), dan ulangan akhir semester (UAS). Pada ranah penilaian pengetahuan kompetensi inti (KI) dan standar kompetensi (SK) dijabarkan dalam bentuk indikator yang sangat menentukan dalam pembuatan kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban, membuat kriteria penilaian, membuat instrument penilaian dan menentukan waktu pelaksanaan penilaian.

Penilaian pada ranah keterampilan guru bahasa Indonesia menggunakan potofolio dan kinerja dalam jangka waktu satu semester. Pada ranah keterampilan guru menyiapkan indikator penilaian, membuat soal, membuat kriteria penilaian menyesuaikan dengan materi yang bisa diterapkan dalam penilaian keterampilan kemudian menyiapkan langkah-langkah prosedur, setelah itu menyampaikan kepada peserta didik portofolio apa yang harus dikumpulkan dan performance atau kinerja yang harus diselesaikan serta guru harus memastikan peserta didik paham apa yang harus dikerjakan. Dalam hal ini guru SMAN 1 Wera membuktikan persiapan penilaian dilakukan terlebih dulu sebelum melakukan penilaian, baik dalam penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan.

Pelaksanaan penilaian autentik dilakukan secara menyeluruh dari mulai perencanaan pembelajaran sampai pelaporan proses pembelajaran. Sebagai keunggulan dari kurikulum 2013 penilaian autentik merupakan penilaian dari semua aspek. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa telah melakukan perencanaan sebelum melaksanakan penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah disiapkan di dalam RPP sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.

Pada penilaian pengetahuan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis anekdot menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Tes tertulis digunakan ketika materi pembelajara yang disampaikan telah selesai dan tercapai. Tes tertulis biasanya dilakukan dengan saat ulangan harian (UH). Penilaian tengah semester dan ulangan akhir semester. Dalam Pelaksanaannya ditentukan waktunya oleh

bidang kurikulum. Selanjutnya tes lisan digunakan saat diawal pembelajaran atau diakhir pembelajaran dalam bentuk kuis atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penugasan guru memberikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penugasan guru memberikan pertanyaan atau mengerjakan dari buku lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan di rumah penugasan bisa berbentuk individu maupun kelompok.

Pelaksanaan penilaian autentik ranah pengetahuan pada teknik tes tertulis, lisan dan penugasan menggunakan teknik dan instrumen yang telah disiapkan sehingga penilaian dapat berjalan sesuai kompetensi yang dicapai apabila kompetensi belum tercapai, maka dilakukan remedial.

Pada penilaian keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia guru dalam pembelajaran menulis teks anekdot menggunakan teknik portofolio dan teknik kinerja yang dilakukan dalam jangka satu semester. Dalam pelaksanaan portofolio guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan untuk melihat perkembangan peserta didik. Sedangkan dalam teknik kinerja guru biasanya menilai dari penyampaian peserta didik dalam menyampaikan sebuah laporan pengamatan terkait pembelajaran menulis teks anekdot yang dilakukan peserta didik didepan kelas.

Pelaksanaan penilaian keterampilan pada penilaian kinerja yaitu menerapkan pengetahuan dengan cara mempresentasikan hasil pengamatan dan menerapkan pengetahuan pada situasi yang sesungguhnya dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Penilaian keterampilan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis pada kurun waktu tertentu, peserta didik menyiapkan hasil karya atau tugas-tugas yang telah dikerjakan.

Penilaian autentik guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks anekdot yakni melalui aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Wera bahwa guru bahasa Indonesia melakukan persiapan sebelum melakukan penilaian autentik. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan menyusun RPP, silabus, promes, prota, dan KKM selain itu juga membuat kisi-

kisi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi standar menentukan tujuan tes, indikator, soal, dan penskoran yang digunakan penilaian yang dilakukan yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian sikap guru hanya melaksanakan teknik observasi dengan melihat secara langsung baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan tidak melakukan penilaian secara tertulis pada instrument, karena pada ranah sikap guru tidak ditekankan untuk melakukan penilaian, namun guru tetap mencantumkan dalam RPP dan untuk melakukan penilaian sikap diserahkan pada wali kelas dan hanya guru mata pelajaran tertentu yang melakukan penilaian sikap.

Dalam penilaian pengetahuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengambil teknik tes tertulis, tes lisan dan teknik penugasan dalam bentuk ulangan harian (UH), penilaian tengah semester (PTS), dan ulangan akhir semester (UAS). Pada ranah penilaian pengetahuan kompetensi inti (KI) dan standar kompetensi (SK) dijabarkan dalam bentuk indikator yang sangat menentukan dalam pembuatan kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban, membuat kriteria penilaian, membuat instrument penilaian dan menentukan waktu pelaksanaan penilaian. Pada penilaian pengetahuan guru bahasa Indonesia menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Tes tertulis digunakan ketika materi pembelajaran yang disampaikan telah selesai dan tercapai. Tes tertulis biasanya dilakukan dengan saat ulangan harian (UH). Penilaian tengah semester dan ulangan akhir semester. Dalam Pelaksanaannya ditentukan waktunya oleh bidang kurikulum. Selanjutnya, tes lisan digunakan saat diawal pembelajaran atau diakhir pembelajaran dalam bentuk kuis atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penugasan guru memberikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penugasan guru memberikan pertanyaan atau mengerjakan dari buku lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan di rumah penugasan bisa berbentuk individu maupun kelompok. Pelaksanaan penilaian autentik ranah pengetahuan pada teknik tes tertulis, lisan dan penugasan menggunakan teknik dan instrumen yang telah disiapkan sehingga penilaian dapat berjalan sesuai kompetensi yang dicapai apabila kompetensi belum tercapai, maka dilakukan remedial.

Penilaian pada ranah keterampilan guru bahasa Indonesia menggunakan portofolio dan kinerja dalam jangka waktu satu semester. Pada ranah keterampilan guru menyiapkan indikator penilaian, membuat soal, membuat kriteria penilaian menyesuaikan dengan materi yang bisa diterapkan dalam penilaian keterampilan kemudian menyiapkan langkah-langkah prosedur, setelah itu menyampaikan kepada peserta didik portofolio apa yang harus dikumpulkan dan performance atau kinerja yang harus diselesaikan serta guru harus memastikan peserta didik paham apa yang harus dikerjakan. Pada penilaian keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan teknik portofolio dan teknik kinerja yang dilakukan dalam jangka satu semester. Dalam pelaksanaan portofolio guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam bidang sesuai dengan materi. Sedangkan dalam teknik kinerja guru biasanya menilai dari penyampaian peserta didik dalam menyampaikan sebuah laporan sesuai materi teks anekdot yang dilakukan peserta didik didepan kelas.

Pelaksanaan penilaian keterampilan pada penilaian kinerja yaitu menerapkan pengetahuan dengan cara mempresentasikan hasil pengamatan dan menerapkan pengetahuan pada situasi yang sesungguhnya sesuai dengan materi yang dibutuhkan. Penilaian keterampilan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis pada kurun waktu tertentu, peserta didik menyiapkan hasil karya atau tugas-tugas yang telah peserta didik kerjakan.

Dalam hal ini guru SMAN 1 Wera membuktikan persiapan penilaian dilakukan terlebih dulu sebelum melakukan penilaian, baik dalam penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan. Pelaksanaan penilaian autentik dilakukan secara menyeluruh dari mulai perencanaan pembelajaran sampai pelaporan proses pembelajaran. Sebagai keunggulan dari kurikulum 2013 penilaian autentik merupakan penilaian dari semua aspek. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa telah melakukan perencanaan sebelum melaksanakan penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah disiapkan di dalam RPP sebagai

acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah dan efektif.

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara dari responden terkait, serta hasil dari dokumentasi, dan hasil analisis dari observasi. Membuktikan bahwa guru-guru dalam melakukan pelaporan penilaian autentik khususnya dalam pembelajaran menulis teks anekdot berbasis proyek, dari ranah penilaian pengetahuan dalam teknis tes tulis, tes lisan, penugasan, dan penilaian keterampilan menggunakan teknik kinerja dan proyek.

Pada ranah penilaian pengetahuan pelaporan yang dilakukan oleh guru yaitu menggunakan teknik penilaian tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Dalam teknik penilaian tes tulis, pencatatan dan pelaporan yang akan dilakukan oleh guru yaitu dengan cara guru melakukan pengoreksian hasil ujian tulis bersama dengan peserta didik hal ini dilakukan guna mempersingkat waktu, setelah itu hasil koreksi akan diinformasikan atau dibagikan kepada peserta didik dengan bobot penilaian yang dilakukan, apabila ada peserta didik yang nilainya belum mencapai target atau masih dibawah KKM, maka akan diadakan remedial dengan soal yang berbeda namun tetap dengan materi yang sama, tetapi sebelum remedial dilaksanakan guru akan menjelaskan bagaimana indikator-indikator materi yang akan diujikan, setelah peserta didik paham guru akan melaksanakan remedial, selanjutnya setelah nilai peserta didik sudah mencapai target dari KKM yang telah ditentukan guru akan memasukkan nilai ke dalam buku rekap nilai peserta didik, yang nantinya akan diberikan kepada wali kelas masing-masing dari peserta didik, untuk dimasukkan ke dalam raport semester. Sedangkan dalam teknis tes lisan guru bahasa Indonesia melakukan penilaian secara langsung setelah peserta didik selesai melaksanakan tes lisan, dengan kriteria penilaian yang diberikan oleh guru seperti, penugasan tentang materi, cara penyampaian jawaban dari peserta didik kepada guru, dan jawaban yang diberikan peserta didik sesuai atau tidak dengan indikator soal yang diberikan oleh guru. Dan untuk teknik penugasan dan pelaporan yaitu dengan cara mengoreksi satu-persatu hasil penugasan yang diberikan oleh guru. Adapun kriteria yang telah diberikan yaitu, tugas yang dikerjakan oleh

peserta didik sesuai atau tidak dengan indikator soal yang diberikan oleh guru atau yang diharapkan, dan bagaimana ketepatan waktu pengumpulan oleh peserta didik. Hasil pelaporan penilaian keseluruhan akan disampaikan melalui raport semester yang telah disusun oleh wali kelas dari masing-masing peserta didik.

Pelaporan penilaian adalah bentuk dari nilai yang sesuai dengan KKM yang telah disepakati. Setelah guru mendapatkan hasil penilaian, guru akan mencatat pada buku nilai, selanjutnya hasil penilaian akan diberikan kepada wali masing-masing dari peserta didik agar dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan belajar peserta didik. Diterapkannya penilaian autentik membuat peserta didik termotivasi dan semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Penilaian keterampilan guru bahasa Indonesia kelas X berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Dalam pelaporan teknik kinerja guru akan menilai dan menyampaikan secara langsung hasil dari penilaian presentasi atau diskusi dalam kelompok yang dilakukan oleh peserta didik, bagaimana cara penyampaian materi yang baik, keaktifan dalam berdiskusi, dan jawaban yang diberikan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam berjalannya diskusi di dalam kelas. Sedangkan untuk teknik pelaporan teknik proyek sendiri, guru akan melakukan penilaian secara langsung ketika peserta didik mengumpulkan atau setelah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, adapun kriteria yang telah diberikan seperti, ketepatan waktu pengumpulan tugasnya, hasil jawaban yang diharapkan sesuai dengan indikator, dan menarik dan mudah untuk dipahami.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan penerapan penilaian autentik dapat melatih guru khususnya guru bahasa Indonesia karena penilaian autentik dapat mendorong kreativitas peserta didik, terutama dalam pembelajaran menulis teks.

Saran

Semoga pembaca dan peneliti selanjutnya dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan penerapan penilaian autentik guru

bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada: PPK Diktorat Sumber Daya, Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kemdikbud. Yang telah mendanai seluruh kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wicaksana, M. F. (2020). Belajar Mengembangkan Model Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Deepublish
2. Mahsun, M. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. Depok : PT Rajawali. Pers
3. Divanda, A. D., Suwandi, S., & Hastuti, S. (2013). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Gemolong) Authentic Assessment Implementation In 2013 Curriculum On Indonesian Language Learning (Case Study In Senior High School 1 GE. 6(4), 1–9.
4. Absari, I. G. A. K. L., Sudiana, N., & Wendra, I. W. (2015). Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja. E-Journal
5. B. Nurgiyantoro, "Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta." Gadjah Mada University Press, 2011. Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/4771/3613>
6. Mahsun, M. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. Depok : PT Rajawali. Pers
7. Absari, I. G. A. K. L., Sudiana, N., & Wendra, I. W. (2015). Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Menulis Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Singaraja. E-Journal
8. Komang, N., Damayanti, A., Martha, I. N., Gunatama, G., Pendidikan, J., & Indonesia, S. (2014). Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berpendekatan Saintifik Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Siswa Kelas

X Tata Kecantikan Kulit 1 Di Smk Negeri 2 Singaraja. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1), 1–10.

9. Kartowagiran, B., & Jaedun, A. (2016). Model asesmen autentik untuk menilai hasil belajar siswa sekolah menengah pertama (SMP): implementasi asesmen autentik di SMP. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan, 20(2), 131–141. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.10063>
10. Nurfidah., Rostati., & M. Yani., 2022. Penerapan Penilaian Autentik Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Berbasis Proyek Di SMA, SMK, dan MA Di Kecamatan Wera. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), Vol 8 No. 4. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>